



*booklet*

*phx #57*



*Euspora*  
*... sebuah antologi*

Booklet Seri 57

# Euspora

Oleh: Phoenix

Sudah lama ku tak menoreh bait. Kalaupun masih, hanya rangkai minim kata yang tersisih. Kalaupun panjang, hanya kalau saat punya waktu luang. Kalaupun luang, hanya kalau ada keperluan. Dan kalau ada keperluan, sayangnya baitku menjadi kehilangan kejujuran.

Namun tak apa, tak kusangka juga satu lagi booklet puisi dapat terhasilkan, ketika awalnya ku rasa tintaku sudah mengering nyata.

(PHX)

## **Daftar Konten**

|                           |    |                           |    |
|---------------------------|----|---------------------------|----|
| BPP .....                 | 4  | CO2 .....                 | 29 |
| Tulislah dan bacalah..... | 7  | Z-5 .....                 | 30 |
| BPP 2 .....               | 11 | A.....                    | 31 |
| Tak Perlu Cemas .....     | 14 | Z-6 .....                 | 32 |
| Malam .....               | 16 | Topeng .....              | 33 |
| Tahan .....               | 17 | Malam.....                | 35 |
| Z-1 .....                 | 19 | Cermin .....              | 37 |
| M.....                    | 21 | Refleksi.....             | 38 |
| Z-2.....                  | 22 | God Pretending Tech ..... | 39 |
| O .....                   | 24 | Brace .....               | 41 |
| Z-3.....                  | 25 | Kerupuk.....              | 42 |
| Y.....                    | 27 |                           |    |
| Z-4.....                  | 28 |                           |    |

## BPP

Pertunjukan Takdir yang Terus menari  
Hati tak lagi mampu mendeskripsi  
Menghayati segala tanpa mengerti  
Ribuan tanya datang menghampiri  
Untuk apa kita hidup, bila tak ada arah pasti  
Beragam ragu membakar hati, memaksa hati terus mencari  
Ada apa dengan zaman ini!

Tumpukan sampah pengganti bunga kesturi  
Warna Pelangi terhinakan hubungan jijik nan keji  
Negara tak lebih dari permainan monopoli  
Uang melemah tak lagi ada yang bisa dibeli  
Tekanan informasi menghujam pedang depresi  
israel yang meledakkan bayi bayi

Bunuh dan curi adalah berita sehari-hari  
Anak-anak dirusak oleh budaya kaum liberti  
Manusia jatuh ke lembah rendah hasrat hewani  
Bahkan memakai topeng pun sudah tak ada arti

Karena jati diri pun terkaburkan oleh kebenaran yang mati  
Bagaimana mungkin ada harapan untuk dunia ini!

Sementara apa arti, kita terpojok di ruangan ini  
Relung kecil gedung lapuk sisa memori  
Tenggelam dalam hari-hari silih berganti

Mau apa, mau apa kita di sini, atas nama Bidang yang mengkaji  
Bergumul pustaka berpegang teguh literasi  
Atau yang bergerak atas nama masa depan bumi  
Dunia rusak sudah bukan hal yang menjadi misteri  
Begini biasa hingga gelisah tak lagi jadi penghias hari

Tapi kawan, ingatkah kata mereka tentang makna sebuah Langkah kaki?  
Kita berangkat bukan karena suatu tujuan pasti,  
Tapi karena Hasrat dalam hati yang terus berusaha diisi  
Kita hidup untuk memenuhi gelisah yang tercipta darinya  
Maka gelisahlah, resahlah, sedihlah, marahlah,  
Rengkuh semua dalam butiran konstan langkah-langkah

Apalah arti berangkat bila akhirnya akan Kembali pulang  
Apalah arti makan bila lapar memang niscaya datang  
Apalah arti tidur bila akan Kembali lelah di ujung hari  
Apalah arti hidup bila mati pasti akan menghampiri  
Karena arti bukan untuk diberi arti, tapi memang untuk terus diisi  
Lihatlah!

Layanan kecil perpusakaan ini adalah ruang revolusi

Dimana gagasan bisa tumbuh subur bila terpupuki  
Hidupkan lilin kecil peradaban dari buku yang termaknai  
Sentuhan kecil istiqomahnya rangkaian diskusi  
Kelas-kelas kecil memulai domino ilmu dan inspirasi  
Atau para relawan yang beraksi untuk senoktah area bumi

Siapa yang akan sangka, salah satu dari kita kelak memimpin negeri  
Atau berdiri tinggi menantang para perusak moral dan hati  
Kita pasti jatuh, tidak masalah!  
Nikmati kejatuhan itu karena biarkan kita mati dengan penuh bekas luka  
Rangkaian sayatan orang yang terus berjuang meski berdarah-darah dalam  
keteguhan  
Lebih baik mati terlupakan, daripada dikenal karena menyerah

Karena istirahat terbaik adalah dalam puncaknya lelah  
Maka mati terbaik adalah afirmasi hidup penuh hikmah  
Maka apapun yang kita lakukan di sini, di BPP ini, di ruang kecil ini!  
Isi setiap langkah dengan niat besar untuk terus bertumbuh tinggi  
Menjadi lilin kecil ditengah gelapnya dunia  
Menjadi kisah kecil untuk kelanjutan generasi

## **Tulislah dan bacalah**

Menulislah, menulis!

Seakan hanya itu yang akan terwaris

Terjaganya ide untuk tetap eksis

Melintas waktu dalam rangka historis

Menulislah, menulis!

Sebab kata takkan pernah habis

Meski tertumpah milyaran baris

Tak peduli ekspresi ragam jenis

Menulislah, menulis!

Puncakkan hasrat pikir utopis

Menantang realita penuh hipnotis

Mencipta ruang mimpi idealis

Menulislah, menulis!

Dengan paragraf yang tak tertulis

Dengan ekspresi liar sang pelukis

Dengan teriakan lantang para aktivis

Menulislah, menulis!

Tanpa beragam teori penuh hipotesis

Segala lubang jebakan terminologis  
menyumbat emosi di posisi statis

Menulislah, menulis!  
Kata-kata bukan kemewahan elitis  
Bukan monopoli para borjuis  
Atau simbol arogan kaum akademis

Menulislah, menulis!  
Dengan luapan opini dan ide kritis  
Atau puisi berbalut kata-kata manis  
Atau cuitan media untuk sekadar bernarsis

Menulislah, menulis!  
Dalam hidup yang terus bermetamorfosis  
Bersama gagasan yang selalu bersimbiosis  
Membentuk bangunan hikmah tersintesis

Membacalah! Membaca  
Seakan dunia adalah buku terbuka  
Dan setiap benda adalah Alinea  
setiap kejadian adalah cerita

Membacalah! Membaca  
Meski jenuh dengan deret aksara

Meski tak ada rasa bersama Pustaka  
Karena yang terbaca tidak hanya kata

Membacalah! Membaca  
Dari fajar hingga kembali senja  
Atau bahkan malam hening menyapa  
Tiap detik tersedia beragam rupa  
Membacalah! Membaca  
Melihat jauh ke setiap fenomena  
Menggali dalam ke setiap peristiwa  
Membongkar dan memetik terseraknya makna

Membacalah! Membaca  
Semut yang berkumpul di makanan sisa  
atau mendungnya hari dari tebalnya mega  
hingga perang yang menewaskan ribuan nyawa

Membacalah! Membaca  
Semua bukan serial tunggal semata  
Namun rangkai skenario agung semesta  
Didesain khusus oleh Yang Maha

Membacalah! Membaca

Di sekolah bernama alam raya

Berguru pada semua manusia

Dengan Takdir adalah pelajarannya

Membacalah! Membaca

Bukan sekadar dengan kedua mata

Atau pikiran penuh retorika

Namun hati yang merindu mengenal-Nya

Menulislah dan Membacalah!

Karena peradaban terbangun dalam dua ghirah

Menulis dan membaca simbol proses berhikmah

Menulis amal, merangkai bekal untuk yang setelah

Membaca alam, memaknai setiap pesan ilahiah

Berbalut adab dalam indahnya niat beribadah

Manusia terbangun, tanpa jauh dari fitrah

## **BPP 2**

Waktu,  
Tak pernah bisa menentu  
Tak henti bergerak maju  
Menyeret dunia dalam halu  
Realitas terasa semu  
Mengendap masa lalu  
Tersisa menjadi rindu  
Yah, memori memang ambigu  
Yang lama terganti yang baru  
Tercampur baur jadi satu

Dengan itu,  
Kita adalah penyendiri  
Kawan sahabat silih berganti  
Yang hadir tak pernah abadi  
Yang hidup akan mati  
Yang ada akan pergi  
Hingga tak ada selain sepi  
Yang tertinggal hanya diri

Akan tetapi,  
Ku ingat kawanku berkata

Setiap masa ada orangnya  
Setiap orang ada masanya  
Hadirnya setiap jiwa  
Telah pasti ketentuannya  
Terurai kisah dan cerita  
Diungkap mewujud makna

Perhatikanlah  
Hinggapnya seekor lebah  
Di suatu bunga merah  
Di suatu hari spesifik yang cerah  
Dari sekian hari, sekian bunga, dan sekian lebah  
Sudah terangkum dalam hikmah

Sehingga,  
apa lah artinya resah  
Atas yang hilang atau terpisah  
Karena senja tetap indah  
Mewarnai langit yang terbelah  
Meski hanya singgah  
Sebelum malam menjelajah

Pada akhirnya,  
Yang baru akan berlabuh  
Menyambung lelah dan peluh

Lepas sakit membawa sembuh  
Dalam literasi kita bersungguh  
Intelektualitas terpegang teguh  
Menjadikan bumi satu tubuh  
Bersama BPP kita tumbuh

## **Tak Perlu Cemas**

Ah tidak,  
Handphoneku rusak  
Ini begitu mendesak  
Segala urusan akan kacau banyak

Bagaimana ini  
Laptopku mati  
Harus segera perbaiki  
Atau mungkin beli lagi

Duh Sialan  
Motorku hilang!  
Aku bisa apa sekarang  
Panik segera menyerang

Adudu  
Orang tak lagi menyukaiku  
Perlu pamer hal baru  
Atau mempolos paras semu

Eh bagaimana?  
Alam mulai hancur ya?

Oh tak mengapa  
Biarkan saja  
Kalau rugi ya bersama  
Kan bukan tugas saya

## **Malam**

Hai malam  
kembali kita bersalam  
sahabat tanpa rasa bosan  
dengan heningmu yang tentram  
aku paham  
bahwa dalam kehampaan  
termaknai setiap keterisian  
bahwa dalam kegelapan  
tersimpan ribu kemungkinan  
bahwa dalam kesunyian  
terdengar bisikan terdalam  
bahwa dalam ketersinggan  
terungkap jujur penerimaan  
bahwa dalam kesendirian  
tertunduk ego dalam penerimaan  
bahwa dalam kesepian  
teredam gaduhnya pikiran  
  
bahwa kawan,  
tidak hanya cahaya yang dapat menyembuhkan

**Tahan**

Tahan

Tahan

Pikiran memberontak

Jiwa ingin meledak

Tahan

Tahan

Tanya menyeruak

Protes menyalak

Tahan

Tahan

Pandangan mengacak

Terkabur abstrak

Tahan

Tahan

Keyakinan merusak

Meluluh Melantak

Tahan

Tahan

Hati mendesak  
Nafas terjaga sesak

Tahan  
Tahan  
Sunyi terisak  
Hening tak bergerak

Tahan  
Tahan  
Tidak!  
sudah tak layak  
tenang bukan hak  
impian melesak  
badan tak berawak

## Z-1

Empty

It's all plain empty

Vast ocean of endless storm lies

whole world merge in confusing unity

Only a small boat and countless wave

Just be brave

Leave the road

Just row that boat

Dive dive to unknown abroad

While nothing he can hold

Believing an island waiting between the clouds

and maybe a glimpse of wish to God

What does he crave?

Meaning of life only in grave

Love and happiness only spreading foam

All lies while torment always roams

and self is the lone companion

All he feels contained in a set

Until something passed through the gate

It is a "secret", she said.

As she comes with an 'El' and a 'Zet'

Connection spark came with a full blade

And loneliness, he suddenly forgets

It is not being loved they both seek

Or cared, or praised in every speak

While everything only a symbol of weaks

Being understood completely, they yearn

As universe put aside the unique ones

Acceptance is something rare to be earned

And now they meet in resonance

without many words, without declaration

As silence is the greatest attention

Whatever reality he and she live on

They unite and bond in this dimension

# M

Diam.

Diam!

Diaam!!

Diaaaaaam!

Ribut!

Hentikan itu semua!

Aku butuh ketenangan!

.....

Tunggu

Kenapa hening sekali

Kenapa begitu sepi

Apa aku sendiri?

Mana suara-suara itu

Aku butuh suara

Berbicaralah padaku

Kenapa tak ada yang memperhatikan aku

Jangan tinggalkan aku

Jangan diam!

## Z-2

"Why are we here?"

Plain question silently appears

In the world of hypocrisy and fear

Passes on emptiness from day to year

They just chill there in a sphere

Of authenticity that came sincere

As deception of society being severe

Despite the answers getting unclear

Silent voice she slowly hears:

"No worries, dear"

Deep stares come to her

As if the eyes are enough for answer

Pushing questions crack and shatter

With fellow shadow they encounter

And the connection formed stronger

They accept each own monster

Forgetting all pains and terrors

Healed slowly by reflected mirror

They know it won't be forever

One will leave sooner or later

They hold on tight together

Each with synchronizing desire

The heart getting bitter, but mind getting better

They sit there in serenity

Exchanging understanding quietly

Waiting fate to separate

Two indescribable soulmates

# O

Let it all slow

Walk the earth low

As the wind blows

And the water flows

While each star glows

Shines the whole below

Fill the mind's hollow

The way all follows

Only what God allows

The sound of last footstep fades  
His eyes are closed, listening to echoes  
of soft whispers that before dominates  
Leaving again a silence only he knows  
While no one sees the tears  
he never lets fall and flow

His heart is getting heavier  
and lighter at the same time  
He smiles in happiness  
and sadness at the same time  
One precious visitor gives him  
a pain and a cure, at the same time

Loneliness struck down by irony  
Two lone souls met in symphony  
must say goodbye in the face of unity  
It's such a bittersweet tragedy  
Because even in this another dimension  
they can't cherish their sacred connection

They're both having the same pain

Can be each other medicine

But as hard as he wants her to stay

and as strong the desires of her to stay

Even just few more minutes away

The pain is just not something to play

It is not something they regret

but now the situation forces them to separate

He sits there in the sphere they once celebrate

Being grateful for a short moment they get

He looks upon the shadow that now becomes silhouette

Recalling a name that he won't forget

**Y**

Y?

Y? Y?

Y...?

Y??

Y???

Y????

Y?????

Y?!!

U!

## Z-4

A strong force holds her still

A faint voice heard within silencing chills

Her name is called come and goes

filled the air in repeating echoes

Her steps froze in battling doubt

"Yes, no more hearts should bleed this time"

He repeats her words exactly like a rhyme

The voice she hope and avoid comes like sunshine

"of course Including yours and mine

"as I hope, we are unbreakable friends"

He added, getting closer from behind

Turning back, doubts still filled her mind

"Shall we try again?" he offers his hand

## **CO2**

Tarik

Tahan

Sesak

Hembuskan

Terjadi tanpa kendali

Mengalir secara alami

Di luar kita sadari

Tubuh tanpa permintaan

Setiap saat selalu melepaskan

Maka buat apa selalu kau genggam

Beban dunia yang memberatkan

## Z-5

A shadow of her still lingering

As he stands still and staring

He looks above the sky unending

She just flew with half wing

How far is she going

He'll just be there waiting

**A**

Kenapa

Apa

A

Cold wind breeze slow and bare

Sincere silence creeps into the atmosphere

Pure tranquil fills the air

Dark horizon gives off the stare

The remnants of a wounded pair

Once connected with a simple prayer

Yet now, he still sits eagerly there

Protects the dimension with honest care

Standby patiently while fully aware

As far as she went off somewhere

And face more the life absurd and unfair

It will always be a place to share

To rest, to heal, or just to shed a tear

Real world or hidden dimension, he doesn't care

She'll be back or not, he just prepares

If the cared ones need him in some year

As for all the pain she still bears

He believes, nothing is beyond repair

## **Topeng**

Hai, bagaimana kabarmu?

Pagi, apakah usulan kemarin bapak setuju?

Ges, tugas besok ada yang bisa bantu?

Halo semua, tetap semangat, lop you

Punten, izin mau lewat dulu.

Oh iya ibu, ada yang bisa dibantu?

Permisi, saya mau beli lattenya satu.

Hayu ges, program kita harus maju!

Duluan yak, sampai ketemu!

Mana semangatnya ni? Masa cuma segitu

Oh harus nulis deskripsi diri di situ

...

Tunggu.

Siapa aku?

Mana wajahku?

Ah! selama ini bermain tipu

...

Cukup!

Semua ini palsu

Mencipta realita semu

Dunia memburu-buru

Cukup!

Lepaskan semua tutup!

Perusak otentitas hidup!

Aku muak dengan topeng

Bebaskan diri dari praktik dongeng

Mengurung jiwa seperti makanan kaleng

Terpaparnya diri bukan hal tercoreng

Semua penghakiman lawan dengan geleng

Biarkan mereka banyak berkata

Mayat hidup yang mengejar hampa

Panggung palsu ribuan drama

Lelahnya diri hanya dari berpura

Meski itu berarti beragam rupa

Paling tidak ini tetaplah aku, Aditya

## **Malam**

Hai malam  
kembali kita bersalam  
sahabat tanpa rasa bosan  
dengan heningmu yang tentram

aku paham  
  
bahwa dalam kehampaan  
termaknai setiap keterisian

bahwa dalam kegelapan  
tersimpan ribu kemungkinan

bahwa dalam kesunyian  
terdengar bisikan terdalam

bahwa dalam kekosongan  
terkandung rangkai pemahaman

bahwa dalam keterasingan  
terungkap jujur penerimaan

bahwa dalam kesendirian  
tertunduk ego dalam penerimaan

bahwa dalam kesepian  
teredam gaduhnya pikiran

bahwa kawan,  
tidak hanya cahaya yang dapat menyembuhkan

## **Cermin**

Yang kulihat bukan aku  
Tapi ia melihat aku  
Kami bertatap, kami meniru  
Aku tak tahu siapa kamu  
Tapi melaluimu, aku memandangku

## **Refleksi**

Dua citra ditampakkan  
Terpisah satu lapisan  
Bagaimana dibedakan  
Serupa tervisualkan  
Sedang yang satu bayang  
Menipu kenyataan

## **God Pretending Tech**

Tuhan tempat kita berserah  
Melepaskan sakit dan lelah

Tuhan tempat kita bertanya  
Dengan jawab selalu tersedia

Tuhan tempat meminta  
Segala solusi ditawarkannya

Tuhan yang paling mengerti  
Isi pikiran dan isi hati

Namun ketika tak ada koneksi  
Tuhan itu tiba-tiba pergi

## **Debat**

Argumen dilontarkan  
Pikiran dikerahkan  
Benar-Salah dipertaruhkan  
Penghakiman tersisipkan  
Ragam teori digunakan  
Asumsi berlalu lalang  
Pengetahuan dipertukarkan  
Ketika semua dapat berakhir dengan  
Keberterimaan

## **Brace**

While the water flow in grace  
Small disruption gives off waves  
Distortion forms in the surface  
Illusion forms in our face  
An image of unknown space  
Reflection comes as a trace  
How world is to humanrace

## **Kerupuk**

Tak Berisi  
Apalagi Bergizi  
Tak juga wangi  
Hanya berbunyi  
Do kres Mi  
Seakan melodi  
Menambah rasa dalam hati  
Mau sayur, mi, atau nasi  
Kepuasan dalam menikmati

X

Apa kata mereka? Konsistensi?

Aku tak bisa sebut diriku konsisten. Namun yang ku tahu, ternyata aku memang tidak pernah benar-benar meninggalkan. Segala sesuatu yang sudah menempel dalam diri tetap terus mengiring meski dengan langkah yang lebih perlahan.

Apakah akan ada booklet puisi selanjutnya, aku tak bisa memastikan. Namun yang ku tahu, selama aku masih ingin menciptakan, maka pasti akan tetap aku arsipkan.

(PHX)